

**HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA MTS SALAFIYAH
SYAFFIYAH PROTO KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI :	Pemulis
PENERBIT / HARGA :	
TGL. PENERIMAAN :	
NO. KLASIFIKASI :	PAI 17-501 year h
NO. INDEKS :	1721501

Disusun Oleh :

ALIN YUNITA

2021 111 009

**JURUSAN TARYBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2016**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALIN YUNITA

NIM : 202 1111 009

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA MTS SALAFIYAH SYAFF’IYAH PROTO KEDUNGWUNI PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya tulis penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademi dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 9 November 2015

Yang menyatakan



ALIN YUNITA
NIM. 202 1111 009

Ahmad Ta'rifin, M.A
Perum Pisma Griya Permai 2 A1/23
Kemplong Wiradesa Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 6 (Enam) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. **Alin Yunita**

Pekalongan, 9 November 2015

Kepada:

Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Alin Yunita

NIM : 2021 111 009

JUDUL : **HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KELUARGA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA MTS SALAFIYAH SYAFI'YAH PROTO
KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqasahkan.
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu alaikum wr.wb.

Pembimbing



Ahmad Ta'rifin, M.A

NIP. 19751020 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusumabangsa No. 09 Telp (0285) 412575 – Faks. (0285) 423418
Email: stain_pkl@telkom.net – stain_pkl@hotmail.com Pekalongan

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : ALIN YUNITA
NIM : 202 1111 009
**JUDUL : HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KELUARGA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA MTS SALAFIYAH SYAFFIYAH PROTO
KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Senin, 18 April 2016 dan dinyatakan lulus serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan penguji:


H. Mutammam, M.Ed
Ketua


Mutho'in, M. Ag
Anggota

Pekalongan, 18 April 2016


Ketua
Dr. H. Ada Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710101198031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Kedua orang tua penulis Ibu Misaroh dan Bapak Suyanto yang telah mendoakan tiada putus dan memberikan semangat serta motivasi tanpa pamrih kepada penulis.

Saudara-saudara penulis mas dan adik (mas Rohman, mbak Kholdah, mas Kholdun, mbak Munipah, mbak Umroh, mas Lukman, mbak Ela, mas Bidin, mas Budi, Ozi dan Kiki) tersayang yang selalu memberikan *support* kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memberikan jalan kesuksesan untuk kita.

Untuk pembimbing Bapak Ahmad Ta'rifin, M. A terimakasih atas bimbingannya dan kesabarannya dalam membimbing.

Untuk sahabat-sahabatku Nurma, Naely, Vila, Yulia, Halimah, Mavina, Kamal, Khalim, Dayat, Dwi, Rizqiyah, Mia, Naila, Mabruroh dan semua yang belum bisa penulis cantumkan yang selalu mendukung penulis terimakasih atas persahabatan dan rasa kekeluargaan yang tercipta semoga Allah SWT meridhoi perjalanan hidup kita.

Teman-teman seperjuangan kelas A angkatan 2011 terimakasih atas kebersamaan kita selama kuliah.

Untuk teman-teman PPL di SMP N 1 Wonopringgo (Tika, Vina, Mareta, Firda, Zulfa, Rifqi, dan Hanif) dan teman-teman KKN Desa Menguneng terimakasih atas kebersamaan kita selama 45 hari menjadi keluarga.

Keluarga besar Racana Kusuma Bangsa – Dewi Kusuma Bangsa STAIN

Pekalongan terimakasih atas persaudaraan dan kebersamaan kalian.

Tidak lupa juga kepada Almamater STAIN Pekalongan beserta para Bapak/Ibu dosen tercinta terimakasih telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang tak terhingga.

Kepada pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas doa dan dukungannya kepada penulis.

MOTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S At-Tahrim: 6)

ABSTRAK

Yunita, Alin. 2015. Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Ahmad Ta'rifin, MA.

Kata kunci: Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan kecerdasan emosional siswa.

Pendidikan agama Islam sangatlah penting diberikan sejak dini dan merupakan tanggungjawab orang tua sepenuhnya. Pendidikan agama Islam dalam keluarga sebagai fondasi yang kemudian dilanjutkan di sekolah sebagai pengembangan anak selanjutnya. Dalam hal ini orang tua harus mampu mendidik anaknya dengan menanamkan akhlak, ibadah, dan aqidah yang baik, agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan-nya. Pendidikan selain untuk mencerdaskan intelektual juga untuk mencerdaskan emosional anak, karena kecerdasan emosional sangat penting dalam kehidupan. Kecerdasan emosional merupakan salah satu unsur pokok dalam pendidikan agama dalam keluarga, dan pendidikan itu berawal dari keluarga, maka pendidikan agama dalam keluarga menjadi kunci pula dalam pembentukan kecerdasan emosional pada anak atau siswa. Oleh karena itu, penting adanya pendidikan agama Islam dalam keluarga guna untuk membentuk kecerdasan emosional anak dengan baik.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan agama Islam dalam keluarga?, bagaimana kecerdasan emosional siswa?, dan bagaimana hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan kecerdasan emosional siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan?. Sedangkan tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga, untuk mengetahui kecerdasan emosional dan untuk mengetahui hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan kecerdasan emosional siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan. Dan kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pengetahuan pada umumnya, dan pengembangan pengetahuan yang sejenis pada khususnya yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam dalam keluarga dan kecerdasan emosional siswa. Selanjutnya kegunaan praktis penelitian ini dapat digunakan oleh orang tua sebagai panduan agar dapat memahami kecerdasan emosional anak, bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menunjang proses belajar mengajar, bagi guru sebagai informasi tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan kecerdasan emosional siswa, dan bagi siswa dapat dijadikan sebagai bahan interpretasi diri akan pentingnya pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan kecerdasan emosional.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *field research* (lapangan) dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terhimpun dianalisis menggunakan analisis data dengan rumus korelasi *product moment*.

Dari hasil penelitian ini diperoleh pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata angket sebesar 67 berada di interval 65-69. Kemudian, kecerdasan emosional siswa termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata angket sebesar 60 berada di interval 56-61. Setelah dilakukan penelitian diperoleh bahwa nilai r_{xy} sebesar $0,439 > r_{tabel} 0,266$. Dalam pedoman interpretasi nilai r terletak pada interval $0,40 - 0,599$, yang termasuk dalam kategori cukup. Terdapat nilai dalam k_p (kontribusi persen) sebesar 19,27% yang artinya korelasi variabel x (pendidikan agama Islam dalam keluarga) terhadap variabel y (kecerdasan emosional siswa) sebesar 19,27% dan 80,73% ditentukan oleh variabel lain. Dengan hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitasnya adalah "jika probabilitas (sig) $> \alpha$, maka H_a diterima" maka hipotesis yang penulis ajukan diterima.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat, dan seluruh umatnya di akhir zaman.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat terakhir yang dibuat guna meraih gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan. Kelemahan, kurang telitian, kesempitan dalam berfikir adalah hal-hal yang mengiringi penulis dalam pembuatan skripsi ini. Namun, syukur Alhamdulillah ada pribadi-pribadi yang luhur, arahan yang terang dan pendampingan yang membenarkan dari semua pihak yang banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu salam *ta'dhim* dan rasa terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. Sugeng Solehuddin, M. Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.
3. Bapak Miftahul Huda, M. A selaku Wali Dosen yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan penulis selama masa Studi di STAIN Pekalongan.
4. Bapak Ahmad Ta'rifin, M. A selaku pembimbing penulis yang berusaha meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk membimbing dan mengarahkan skripsi ini sampai selesai.

5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Segenap staf dan karyawan di STAIN Pekalongan yang telah memberikan pelayanan akademik dengan baik kepada penulis.
7. Kepala sekolah Bapak Agus Toha M, S.H.I serta staf guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.
8. Bapak Suyanto dan Ibu Misaroh yang selalu memberikan doa dan semangat sehingga terselesainya skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya dan skripsi ini agar bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis maupun pembaca. Amin.

Pekalongan, 09 November 2015

Penulis



ALIN YUNITA

NIM. 2021 111 009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penelitian	25
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	27
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	27
2. Peranan Keluarga dalam Islam	29
3. Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak	30

4. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	32
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	36
6. Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	38
B. Kecerdasan Emosional	41
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	41
2. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional	43
3. Tujuan Kecerdasan Emosional	50
BAB III HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Sekolah	52
1. Sejarah Berdiri	52
2. Letak MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto	54
3. Profil Sekolah	55
4. Visi dan Misi	56
5. Keadaan Guru dan karyawan.....	56
6. Keadaan Siswa	58
7. Struktur Kepengurusan	59
8. Sarana dan Prasarana.....	61
B. Data Tentang Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	63
C. Data Kecerdasan Emosional siswa	67
D. Uji Normalitas Data	71
E. Validitas dan Reliabilitas	72
1. Validitas	72
2. Reliabilitas	73

BAB IV	ANALISIS HASIL PENELITIAN	75
	A. Analisis Data Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	76
	B. Analisis Data Kecerdasan Emosional Siswa	78
	C. Analisi Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Siswa	77
BAB V	PENUTUP	84
	a. Simpulan	85
	b. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Penunjukkan Pembimbing
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Instrumen Angket
5. Hasil Validitas dan Reliabilitas
6. Hasil Uji Normalitas Data
7. Analisis Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan
Kecerdasan Emosional Siswa
8. Daftar Riwayat Penulis

DAFTAR TABEL

a.	Tabel 1 Keadaan Guru dan Karyawan	57
b.	Tabel 2 Keadaan Siswa	59
a.	Tabel 3 Keadaan Gedung	61
b.	Tabel 4 Daftar Nama dan Kelas Responden	63
c.	Tabel 5 Data Hasil Angket Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	65
d.	Tabel 6 Data Hasil Angket Kecerdasan Emosional	67
e.	Tabel 7 Tabel Kerja Variabel X dan Y	69

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanat dari Allah SWT yang dibebankan kepada setiap orang tua, mereka berkewajiban untuk mengemban amanat tersebut dengan sebaik-baiknya. Salah satu cara untuk mengemban amanat tersebut dengan baik ialah dengan mendidik dan mengajar pada anak dengan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Yasin Fatah dalam bukunya "*Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*" Keluarga merupakan suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya, sedangkan inti dari keluarga itu adalah ayah, ibu dan anak.¹ Rumah dan keluarga adalah lingkungan hidup pertama, dimana anak memperoleh pengalaman-pengalaman pertama yang sudah mempengaruhi jalan hidupnya. Jadi lingkungan hidup pertama yang memberi tantangan kepada anaknya supaya dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan hidupnya itu.²

¹ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN press, 2008), hlm. 202.

² Singgih D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), hlm.

Pendidikan agama sangat penting diberikan sejak dini dan merupakan tanggungjawab orang tua sepenuhnya. Inti pendidikan keluarga adalah hormat kepada Tuhan, kedua orang tua, tetangga dan guru. Pendidikan agama yang diberikan dalam keluarga sebagai fondasi yang kemudian dilanjutkan di sekolah sebagai pengembangan anak selanjutnya.³ Namun, dalam hal ini pendidikan agama Islam harus di tanamkan pada anak sedini mungkin, bahkan saat anak masih dalam kandungan. Orang tua harus mampu mendidik anaknya dengan pengetahuan agama, menanamkan akhlak, ibadah, aqidah yang baik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan-nya.

Tujuan pendidikan Islam dalam keluarga secara sederhana menghendaki anak-anaknya menjadi manusia mandiri yang memiliki keimanan yang teguh, taat beribadah serta berakhlak mulia dalam pergaulan sehari-hari di sekolah dan lingkungannya. Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai apabila orang tua memposisikan diri sebagai pendidik sejati. Sebab berbagai tingkah laku dan perbuatan orang tua akan menjadi acuan anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua hendaknya memberikan bimbingan dan asuhan serta suri tauladan yang baik terhadap mereka dalam keluarga.⁴

Pada dasarnya semua orang tua menghendaki anak mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh dan terampil. Selain itu banyak lagi harapan lainnya tentang anak yang kesemuanya berbentuk sesuatu yang

³ Amat Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. Ke-1 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm 158-159.

⁴ Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Cet Ke-1 (Padang: Akademia Pertama dan PT Indeks, 2013), hlm. 155.

positif.⁵ Setiap anak yang lahir normal, baik fisik maupun mentalnya berpotensi menjadi cerdas. Hal yang demikian terjadi, karena secara fitrah manusia dibekali potensi kecerdasan oleh Allah SWT. Dalam rangka mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba (*'abid*) dan wakil Allah (*khalifah*) di muka bumi.⁶

Ada beberapa macam kecerdasan, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.⁷ Menurut Daniel Goleman seorang pakar *emosional intelligence* yang dikutip oleh Suharsono dalam bukunya yang berjudul '*Membelajarkan Anak dengan Cinta*' menyatakan bahwa kecerdasan emosional jauh lebih unggul ketimbang IQ. Bila kesuksesan hidup seseorang untuk menjadi manusia menjadi dasar pertimbangan, orang yang mempunyai IQ biasa saja bisa sukses besar karena kecerdasan *emosional intelligence* (EQ) cukup memadai.⁸

Kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu, lebih tegas lagi pendidikan

⁵ M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 1.

⁶ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE dan IS* (Jakarta: Isiasi Press, 2002), hlm. 13.

⁷ Johan Gottman, dan John Declair, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, Terjemahan T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. 56.

⁸ Suharsono, *Membelajarkan Anak dengan Cinta* (Jakarta: Insani Press, 2003), hlm. 7-9.

agama bagi anak. Karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Ada lima arah mengenai pendidikan agama dalam keluarga. Pertama, peranan keluarga dalam Islam. Kedua, tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak. Ketiga, tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga. Keempat, materi mendidikan agama Islam dalam keluarga. Kelima, metode pendidikan agama Islam dalam keluarga.⁹

Pendidikan selain untuk mencerdaskan intelektual juga untuk mencerdaskan emosional. Karena kecerdasan emosional sangat penting untuk menghadapi tantangan kehidupan, hanya berbekal IQ saja tidaklah cukup. Kecerdasan emosional merupakan salah satu unsur pokok dalam pendidikan anak, dan pendidikan itu berawal dari keluarga, maka pendidikan agama dalam keluarga khususnya akan menjadi kunci pula dalam pembentukan kecerdasan emosional pada anak atau peserta didik. Pendidikan agama disinyalir yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Selain itu, sekolah-sekolah dipandang sebagai informasi praktis tentang efektifitas pengajaran kecerdasan sosial dan emosional. Tentu saja jika dilihat praktiknya di lapangan, pendidikan agama Islam (PAI) memiliki kedudukan yang sangat potensial sehubungan dengan pengajaran kecerdasan emosional ini.

Anak-anak yang bersekolah di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto berasal dari keluarga dan lingkungan islami dengan latar belakang penanaman nilai, aqidah, akhlak dan ibadah yang kuat, namun masih banyak siswa yang tidak

⁹ Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih, *op. cit.*, hlm 155-157.

dapat mengontrol emosinya, seperti kasar terhadap orang lain, sering bertengkar, keras kepala, dan bertempramen tinggi. Dalam pergaulan banyak siswa yang menarik diri dari pergaulan, seperti lebih suka menyendiri, kurang bersemangat, merasa tidak bahagia dan terlalu bergantung kepada sesuatu. Permasalahan lain dalam hal perhatian dan berpikir yaitu banyak di antara siswa yang tidak mampu memusatkan perhatian dengan baik atau duduk tenang, seringkali melamun, bertindak tanpa berpikir. Sehingga seringkali terlibat pertengkaran terhadap teman-teman disekitarnya.

Sehubungan dengan masalah yang ada di atas, maka penulis mengangkat judul “Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Siswa MTs Salafiyah Syafi’iyah Proto Kedungwuni Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pemilihan judul di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa MTs Salafiyah Syafi’iyah Proto Kedungwuni Pekalongan?
2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa MTs Salafiyah Syafi’iyah Proto Kedungwuni Pekalongan?
3. Bagaimana hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan kecerdasan emosional siswa MTs Salafiyah Syafi’iyah Proto Kedungwuni Pekalongan?



Untuk mengerti dan memahami secara jelas tentang masalah yang dibahas, maka dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan kembali, adalah :

1. Hubungan

Hubungan adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan di antara 2 variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu interaksi terhadap variasi 2 variabel yang bersangkutan.¹⁰

2. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹¹

3. Keluarga

Keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak atau suami istri dan anak-anaknya.¹²

4. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengindra, memahami dan dengan efektif menerapkan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi informasi dan pengaruh. Apabila dipercaya dan dihormati,

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

¹¹ Jamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.

¹² Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah* (Surabaya: Terbit Terang, 2002), hlm.7.

kecerdasan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain disekitar kita.¹³

5. Siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah

Yang dimaksud siswa disini adalah siswa-siswi kelas VII dan VIII.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendidikan agama Islam dalam keluarga Siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional Siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.
3. Untuk mengetahui hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan kecerdasan emosional Siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis, antara lain:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan pada umumnya, dan pengembangan pengetahuan yang sejenis khususnya yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam dan kecerdasan emosional.

¹³ Robert, K. Cooper dan A. Saraf, Executive EQ, *Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo, Cet Ke-2 (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 375.

2. Kegunaan praktis, antara lain:

- a. Bagi orang tua. Sebagai panduan agar dapat memahami dan mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi dan menunjang kecerdasan emosional anak.
- b. Bagi sekolah. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menunjang proses belajar mengajar (PBM).
- c. Bagi guru. Melalui penelitian ini dapat menjadi informasi bagi guru pentingnya pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan kecerdasan emosional anak.
- d. Bagi siswa. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan interpretasi diri akan pentingnya pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan kecerdasan emosional.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoretis

Ahmad Marimba dalam bukunya "*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*" berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁴ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya, "*Ilmu Pendidikan Islam*" pendidikan agama Islam adalah pendidikan agama melalui ajaran-ajaran agama Islam, adalah berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami,

¹⁴ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet Ke-5 (Bandung: PT Al-Muarif, 1981), hlm. 23.

menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.¹⁵

Menurut Malcon Hardy dalam bukunya: *“Pengantar Psikologi”* kecerdasan merupakan perbuatan pandai yang terdiri dari pemahaman hal-hal yang pokok didalam suatu keadaan dan penanggapan secara tepat terhadap keadaan tersebut.¹⁶ Menurut J.P Caplin dalam *“Kamus Lengkap Psikologi Emosional”* adalah berkaitan dengan ekspresi dan mencirikan individu yang sudah terangsang untuk menampilkan tingkah laku emosional.¹⁷ Menurut Daniel Goleman dalam buku *“Emotional Intellegence Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Tinggi Dari Pada IQ”* kecerdasan emosional menunjuk pada kemampuan menyikapi dan mengenali perasaan kita sendiri juga perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri dan kemampuan mengelola emosi diri sendiri dengan baik dan dalam hubungannya dengan orang lain.¹⁸

Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustin dalam bukunya: *“Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan Rukun Iman dan 5 Rukun Islam”* menggagas konsep

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet Ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 23.

¹⁶ Malcon Hardy dan Stefe Heyes, *Pengantar Psikologi*, terjemahan Soenardji, Cet Ke-1 (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 71.

¹⁷ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terjemahan Kartini Kartono, Cet Ke-6 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 165.

¹⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 512.



pemikiran baru adalah ESQ model yang merupakan perangkat kerja dan hal pengembangan karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai rukun iman dan rukun Islam, yang pada akhirnya akan menghasilkan manusia unggul aktor emosi dan spiritual yang mengeksplorasi dan menginternalisasi kekayaan ruhaniyah dan jasadiyah dalam kehidupan.¹⁹

2. Penelitian yang Relevan

Mutmainah dalam skripsinya yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Silirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan*”, menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam menumbuhkembangkan kecerdasan emosional anak di Desa Silirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan termasuk baik karena mereka dalam mengasuh anak dengan mengajarkan hal-hal yang baik, seperti mendidik dengan pendidikan agama, mengajarkan pendidikan moral dan mengajarkan kasih sayang terhadap sesama.²⁰

Anis Arifiana dalam skripsinya yang berjudul “*Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Al Irsyad Pekalongan*”. Mengemukakan hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas XI termasuk dalam kategori baik.

¹⁹ Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arya Wijaya Persada, 2002), hlm. 132.

²⁰ Mutmainah, *Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Silirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2014), hlm. vii.

Karena jika kecerdasan emosionalnya tinggi maka prestasi belajarnya pun baik. Jadi terdapat hubungan antara keduanya.²¹

Musyafak dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Intensitas Bimbingan Belajar dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Siswa MI Islamiyah Kambangan Kec. Blado Kab. Batang*”. Ia menyimpulkan bahwa semakin baik bimbingan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga, maka akan semakin baik pula hasil belajar pendidikan agama Islam di MI Islamiyah Kambangan Kec. Blado Kab. Batang.²²

Muhammad Syamsuddin dalam skripsinya yang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Pedagang Kaki Lima Jalan Kusuma Bangsa Kelurahan Panjang Wetan Pekalongan*” menyimpulkan bahwa materi pengajaran pendidikan agama Islam dalam keluarga pedagang kaki lima yaitu materi ibadah dan akhlak. Tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik budi pekerti anak agar selalu beribadah kepada Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, faktor pendukungnya adalah adanya lembaga pendidikan Islam seperti TPQ. Sedangkan faktor penghambat meliputi minimnya pengetahuan pendidikan agama Islam orang tua, pergaulan teman sebaya

²¹ Anis Arifiana, Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Al Irsyad Pekalongan, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011), hlm. vii.

²² Musyafak, Pengaruh Intensitas Bimbingan Belajar dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Siswa MI Islamiyah Kambangan Kec. Blado Kab. Batang, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. vii.

dan pengaruh negatif dari media masa seperti internet, TV dan rental *playstation*.²³

Terlepas dari keempat penelitian tersebut, penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya dengan penelitian Mutmainah dan Anis Arifiana adalah sama-sama mengkaji tentang kecerdasan emosional. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan kecerdasan emosional dengan pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian Mutmainah meneliti kecerdasan emosional yang ditumbuhkembangkan melalui pola asuh orang tua dan dalam penelitian Anis meneliti hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Selanjutnya perbedaan dengan penelitian Musyafak meneliti pengaruh intensitas bimbingan belajar dalam keluarga sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam. Sedangkan dengan penelitian Muhammad Syamsuddin memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga, perbedaannya penelitian Muhammad Syamsuddin meneliti pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga pedagang kaki lima sedangkan penelitian ini meneliti hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan kecerdasan emosional.

²³ Muhammad Syamsuddin, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Pedagang Kaki Lima Jalan Kusuma Bangsa Kelurahan Panjang Wetan Pekalongan*, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hlm. vii.

3. Kerangka Berpikir

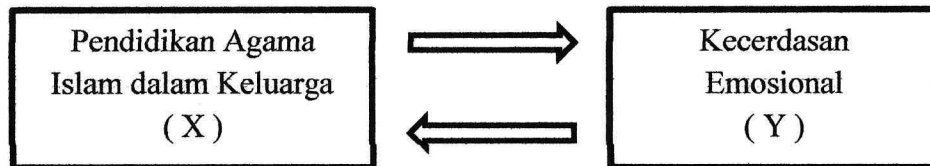
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁴

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka dibuat kerangka berpikir bahwa Pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat penting, karena mereka tidak dibekali agama yang banyak maka mereka akan berbuat semau mereka. Seperti berbuat nakal dengan teman, mencuri, malu, mudah marah, tidak dapat mengontrol emosi dan lain-lain.

Manusia mempunyai emosional sejak lahir dan terus menerus akan mengalami perkembangan. Emosi anak berbeda dengan emosi remaja, dewasa dan orang tua. Emosional anak yang masih duduk di sekolah dasar biasanya mempunyai emosi yang belum matang atau kecerdasan emosionalnya masih rendah. Padahal kecerdasan emosional yang tinggi dapat menunjang kesuksesan dan keberhasilan anak dalam hidupnya. Untuk menunjukkan tingkat kecerdasan emosional seseorang, dapat dilihat dari apa yang dilakukan seseorang. Sehingga pendidikan agama Islam dalam keluarga memiliki hubungan yang erat dengan kecerdasan emosional, karena keduanya saling berhubuga dan saling mempengaruhi. Seseorang dengan kecerdasan emosional mampu menjalin hubungan dengan orang lain, mampu membaca perasaan mereka, mampu memimpin

²⁴ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 60.

dan mengorganisir, mampu mengontrol emosi, memotivasi diri dan pintar menangani perselisihan dalam setiap kegiatan manusia.



4. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah, jika fakta-fakta dibenarkan maka diterima dan jika salah atau palsu akan ditolak. Hipotesis merupakan rumusan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, hipotesis perlu dirumuskan secara singkat, lugas, dan jelas yang dinyatakan dalam kalimat bentuk pertanyaan. Hipotesis harus dirumuskan atas dasar kajian teoritis dan kerangka pemikiran yang telah dilakukan agar hipotesis dapat diuji.²⁵

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan. Artinya semakin intensitas pendidikan agama Islam dalam keluarga maka semakin tinggi kecerdasan emosional siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm. 63.



F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan yang merupakan penyelidikan mendalam dengan melakukan kasus penelitian akan dapat menentukan pengumpulan data dan mengumpulkan informasi tentang hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan kecerdasan emosional siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.²⁶

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penulisan dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.²⁷

c. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel adalah:

- 1) Variabel bebas (*Independent Variabele*) adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung (terikat).²⁸ Sementara variabel bebas berada pada posisi yang terlepas dari pengaruh variabel tergantung. Dalam penelitian ini, penelitian menjadikan *Pendidikan agama Islam dalam keluarga*

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet 12 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 71.

²⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, cetakan keempat belas, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm, 4.

sebagai variabel bebas yang diberi notasi (simbol) X.²⁹ Sedangkan indikatornya adalah sebagai berikut:

- a) Pendidikan aqidah,
 - b) Pendidikan ibadah atau syari'at,
 - c) Pendidikan akhlak,
- 2) Variabel terikat atau tergantung adalah variabel yang membutuhkan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas atau dengan kata lain variabel tergantung adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.³⁰ Dalam penelitian ini, penelitian menjadikan *kecerdasan emosional* sebagai variabel terikat yang diberi notasi (simbol) Y.³¹ Sedangkan indikatornya adalah sebagai berikut:

- a) Kecerdasan diri,
- b) Pengaturan diri,
- c) Kemampuan memotivasi diri sendiri,
- d) Empati,
- e) Kemampuan berinteraksi sosial.

²⁹ Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih, *op. cit.*, hlm. 155-157.

³⁰ Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm 54.

³¹ Johan Gottman, dan John Declair, *op. cit.*, hlm. 73.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian.³²

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah semua siswa siswa kelas VII dan VIII MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan yang berjumlah 359 siswa. Terbagi menjadi 5 kelas untuk kelas VII dan 5 kelas untuk kelas VIII, yang setiap kelas terdiri atas 30-36 siswa.³³

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi.³⁴ Menurut Suharsimi Arikunto, jika jumlah objeknya kurang dari 100 maka diambil semua, tapi jika lebih dari 100 maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁵

Karena jumlah populasi lebih dari 100 yaitu sebanyak 359 siswa, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 15% dari 359 siswa yaitu 53,9 siswa yang dibulatkan menjadi 54 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling proporsional* sehingga semua anak mempunyai kemungkinan yang sama untuk menjadi sampel secara acak dari 10 kelas yang berjumlah 359 siswa,

³² Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 115.

³³ Hasil observasi di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto, pada tanggal 9 September 2015.

³⁴ Salafudin, *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gema Media, 2010), hlm. 44.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 117.

dan setiap kelas diambil 5 sampai 6 dari setiap kelasnya yang akan digunakan menjadi sampel.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.³⁶ Adapun sumber data terdiri dari, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau narasumber.³⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama.³⁸ Adapun yang termasuk sumber data sekunder adalah buku-buku atau tulisan yang berkaitan dengan hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan kecerdasan emosional.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Angket

Metode angket adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi-informasi dari para responden dalam arti lapor tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui. Jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, agar

³⁶ *Ibid.*, hlm. 107.

³⁷ Herman J. Waluyo, *Metodologi Penelitian* (Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret, 1993), hlm. 72.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 73.

responden tinggal memilih jawabannya.³⁹ Metode ini digunakan untuk mengambil data melalui jawaban siswa dan orang tua tentang tingkat pendidikan agama Islam dalam keluarga, dan jawaban siswa tentang kecerdasan emosional melalui pengisian angket.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pemuatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra, baik menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecapan.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data keluarga di desa Proto dan profil siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁴¹ Metode ini digunakan untuk mengambil data-data terkait dengan tinjauan historis MTs. Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.

5. Uji normalitas data

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal. Untuk itu sebelum menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data

³⁹ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESA Universiti Perss, 2007), hlm. 70.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 146.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 158.



harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan. Untuk itu perlu digunakan statistik nonparametris.⁴²

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari hasil pengukuran tersebut berdistribusi normal atau tidak. Cara menguji normalitas data ini dengan uji *Liliefors*.⁴³ Langkah-langkah penyelesaiannya menggunakan bantuan SPSS.

6. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen

Uji validitas reabilitas digunakan untuk menguji data yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk melihat pertanyaan dalam kuisisioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau belum pertanyaan-pertanyaan digunakan untuk mengambil data.

a. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel di mana $df = n - 2$ dengan sig 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment*.

⁴² Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 79-80.

⁴³ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 36.

b. Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\text{Alpha} > 0,60$ maka reliabel. Dengan rumus sebagai berikut⁴⁴ :

$$r \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

7. Teknik analisis data

Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisa data tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.⁴⁵ Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan perhitungan manual dan bantuan dari *SPSS 20 for windows*. Untuk memperoleh dan memenuhi kriteria penelitian yang valid dan lengkap, maka memerlukan metode yang valid dalam analisa data. Analisa data pada penelitian ini menggunakan metode analisa kuantitatif yaitu analisa data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk angka-angka yang dihasilkan melalui rumus statistik.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 177-187.

⁴⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.

a. Analisa pendahuluan

Mengelola data yang kuantitatif dengan memberi skor pada jawaban responden sesuai dengan kuantitas jawabannya.⁴⁶ Cara pengukurannya adalah dengan mengharapkan seorang responden dengan beberapa pertanyaan dan diminta untuk memberikan jawaban:

- 1) Untuk alternatif jawaban selalu diberi nilai 4
- 2) Untuk alternatif jawaban sering diberi nilai 3
- 3) Untuk alternatif jawaban kadang-kadang diberi nilai 2
- 4) Untuk alternatif jawaban tidak pernah diberi nilai 1

Adapun untuk alternatif pilihan jawaban tersebut diklasifikasikan menjadi empat tingkatan, yaitu:

- a) Selalu
- b) Sering
- c) Kadang-kadang
- d) Tidak Pernah

Kemudian analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan kecerdasan emosional. Adapun analisa data yang digunakan adalah rata-rata hitung (*mean*), dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

⁴⁶Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 319.

Keterangan :

M = Rata-rata N = Banyaknya data

Σ = Jumlah X = Nilai data⁴⁷

Dalam penelitian ini digunakan 4 kategori jenjang yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Adapun cara penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{4}$$

b. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini dimasukan untuk menguji hipotesis berdasarkan variabel yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh antara variabel berpengaruh dengan variabel terpengaruh. Adapun analisa yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* dengan rumus:⁴⁸

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma_{xy} - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\sqrt{\{(N \Sigma_x^2) - (\Sigma_x)^2\} \{(N \Sigma_y^2) - (\Sigma_y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x (pendidikan agama Islam dalam keluarga) dan variabel y (kecerdasan emosional siswa) di MTs Salafiyah Safi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.

Σ_x : Jumlah seluruh skor x

Σ_y : Jumlah seluruh skor y

⁴⁷ Salafudin, *op. cit.*, hlm. 56.

⁴⁸ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 228.

Σxy : Jumlah seluruh skor x dan skor y

N : Banyaknya sampel atau kasus

c. Analisa lanjutan

Korelasi *product moment* yang diperoleh dalam suatu proses perhitungan tidak selalu signifikan. Untuk itu perlu dilakukan analisis korelasi *product moment*. Dalam analisis ini dilakukan pengujian terhadap koefisien *product moment*. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas korelasi yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

Rumusan hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak terdapat signifikan korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

H_a : Ada korelasi yang signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

2) Menentukan nilai r_{tabel}

Nilai r_{tabel} ditentukan dengan derajat kebebasan dan tingkat signifikansi tertentu. Derajat keabsahan ditentukan dengan rumus:

$$dB = N - 2$$

tingkat signifikansi dapat 1% atau 5%.



3) Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) yang diberikan variabel X terhadap perubahan Variabel Y.⁴⁹

$$KP = r^2 \times 100\%$$

4) Membandingkan nilai r_{hitung} dengan t_{tabel}

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Maka disimpulkan ada korelasi secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Maka disimpulkan tidak ada korelasi secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang akan dibahas maka penulis menyusun sistematika skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Anak, Untuk Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Peranan Keluarga

⁴⁹Shofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 290.

dalam Islam, Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak, Materi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, dan Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga. sedangkan Kecerdasan Emosional, meliputi Pengertian Kecerdasan Emosional, Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional, dan Tujuan Kecerdasan Emosional.

Bab III Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, yang meliputi Sejarah Singkat Berdiri, Letak Geografis, Visi Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Data Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto, Uji Normalitas Data, dan Validitas dan Reliabilitas.

Bab IV Analisis Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan yang meliputi: Analisis Data Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan, Analisis Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan, Analisis Data Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.

Bab V Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian “hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan kecerdasan emosional siswa di MTs Salafiyah Syafi’iyah Proto Kedungwuni Pekalongan”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan agama Islam dalam keluarga di MTs Salafiyah Syafi’iyah Proto Kedungwuni Pekalongan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata angket sebesar 67 berada di interval 65 - 69 yang termasuk dalam kategori tinggi.
2. Kecerdasan emosional siswa di MTs Salafiyah Syafi’iyah Proto Kedungwuni Pekalongan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata angket sebesar 60 berada di interval 56 - 61 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Ada korelasi yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan kecerdasan emosional siswa di MTs Salafiyah Syafi’iyah Proto Kedungwuni Pekalongan. Setelah dilakukan penelitian diperoleh bahwa nilai r_{hitung} sebesar $0,439 > r_{tabel} 0,266$. Dalam pedoman interpretasi nilai r terletak pada interval $0,40 - 0,599$, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel yang dikorelasikan terdapat korelasi positif yang cukup. Terdapat nilai dalam KP (Kontribusi Persen) sebesar 19,27% yang artinya korelasi variabel x (Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga) terhadap variabel y (Kecerdasan Emosional Siswa) sebesar 19,27% dan 80,73% ditentukan



oleh variabel lain. Dengan hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitasnya adalah “jika probabilitas (sig) $> \alpha$, maka H_a diterima” maka hipotesis yang penulis ajukan diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan kecerdasan emosional siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan. Artinya semakin baik pendidikan agama Islam dalam keluarga maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional siswa, sebaliknya jika pendidikan agama Islam dalam keluarga tidak baik maka semakin menurun pula kecerdasan emosional siswa.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan, antara lain:

1. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua selalu berusaha memberikan perhatian, bimbingan dan sikap yang baik kepada anak-anaknya, tidak hanya menyuruh anak secara ucapan tetapi juga memberikan contoh perilaku yang baik. Karena satu contoh perilaku yang baik lebih baik dari seribu nasehat maka dari itu alangkah baiknya sebagai orang tua menjadi panutan bagi anak dalam perilaku sehari-hari karena seringkali anak menjadikan perilaku orang tua sebagai tolak ukur perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai-nilai

moral sejak dini, karena ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi sedikit banyak telah memberikan pengaruh negatif terhadap anak sehingga diperlukn filter yang kuat untuk mempertahankan jiwa yang bermoral tinggi dalam satunya melalui pendidikan agama Islam.

2. Bagi sekolahan

Perlu dipupuk kerjasama antara sekolah dengan keluarga dalam pembinaan mental tentang ajaran Islam agar terwujud kepribadian siswa cerdas secara emosi.

3. Bagi siswa

Kalian merupakan kebanggaan dari orang tua dan anugerah yang terindah yang dimiliki orang tua, maka jadilah anak yang patuh kepada orang tua. Hendaknya mengambil perilaku yang positif dari orang tua. Mejalankan apa yang sudah menjadi ajaran agama Islam dan menjauhi larangannya, agar menjadi siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ari Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*. Jakarta: Arga.
- _____. 2002. *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arya Wijaya Persada.
- Al Abrosyi, Athiyah. 1987. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al Hasan, Yusuf Muhammad. 1998. *Pendidikan Anak dalam Islam*. terjemah Muhammad Yusuf Harun. Jakarta: Darul Haq.
- Ali, Muhammad Daud. 2006. *Pendidikan Agam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifiana, Anis. 2011. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Al Irsyad Pekalongan. *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Arifin, Muzayyin. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Assabani, Oemar Mahmud Al Toumi. 1970. *Filsafat Pendidikan Islam*. terjemahan Lagulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cooper, Robert, K. dan A. Saraf. 1999. *Executive EQ, Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Dan Organisasi*. terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Djojo, Adji. 2012. *Aplikasi SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media,
- Goleman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia,
- Gottman, Johan dan John Declair. 1998. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. terjemahan T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarso, Singgih D. 2000. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hardy, Malcon dan Stefe Heyes. 1985. *Pengantar Psikologi*, terjemahan Soenardji, Jakarta: Erlangga.
- Jaelani, Bisri M. 2007. *Ensiklopedi Islam*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Jamaludin dan Abdullah Aly. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Koentjoroningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- LN, Syamsu Yusuf. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Padang: Akademia Pertama dan PT Indeks.
- Marimba, Ahmad D. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al Ma'arif.
- Musyafak. 2012. Pengaruh Intensitas Bimbingan Belajar dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Siswa MI Islamiyah Kambangan Kec. Blado Kab. Batang. *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan
- Mutmainah. 2014. Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Silirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rianto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA Universiti Perss.

- Robert, K. Cooper dan A. Saraf. 1999. *Executive EQ, Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Dan Organisasi*. terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo, Jakarta: Gramedia.
- Rusd, Abidin Ibn. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salafudin. 2010. *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gema Media.
- Salam, Lubis. 2002. *Menuju Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah*. Surabaya: Terbit Terang.
- Saleh, Abdurrahman. 1986. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sarwono, Jonatan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setidarma, Monty P. dan Fidelis E. Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Shapiro, Lawrence E. 1997. *Mengajarkan Emosional Intelligence Pada Anak*. terjemahan Alex Tri Kantjono. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siregar, Shofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. cet. keempat belas. Bandung: Alfabeta
- Suharsono. 2002. *Melejitkan IQ, IE dan IS*. Jakarta: Isiasi Press.
- _____. 2003. *Membelajarkan Anak dengan Cinta*. Jakarta: Insani Press.
- Syafei, M. Sahlan. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Syamsuddin, Muhammad. 2013. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Pedagang Kaki Lima Jalan Kusuma Bangsa Kelurahan Panjang Wetan Pekalongan. *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Waluyo, Herman J. 1993. *Metodologi Penelitian*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN press.

LAMPIRAN - LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/2257/2015

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto
Kedungwuni Pekalongan
di –

PROTO

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : ALIN YUNITA

NIM : 2021111009

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA MTS SALAFIYAH SYAFI'IIYAH PROTO KEDUNGWUNI PEKALONGAN”.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

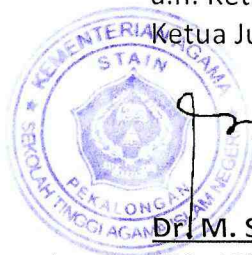
Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 15 Oktober 2015

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



[Signature]
Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D-0/PP.00.9/205/2015

Pekalongan, 17 Februari 2015

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. Ahmad Ta'rifin, M.A

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : ALIN YUNITA

NIM : 2021111009

Semester : VIII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA MTS SALAFIYAH
SYAFIYAH PROTO KEDUNGWUNI PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



المدرسة السلفية السلفية السلفية

**MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SYAFI'IAH
PROTO - KEDUNGWUNI
TERAKREDITASI A**

Alamat : Proto Kedungwuni Pekalongan 51173 E-mail : mts_salsaf@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 42/MTsSS/XI/2015

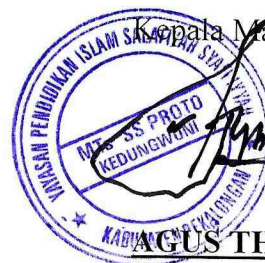
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Kab. Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama : ALIN YUNITA
NIM : 2021111009
Program : Tarbiyah PAI
Peminatan : PAI
Judul : HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA MTS SALAFIYAH SYAFI'IAH PROTO KEDUNGWUNI PEKALONGAN
Tempat Penelitian : MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka untuk penyusunan SKRIPSI pada madrasah kami pada bulan Oktober 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kedungwuni, 15 Nopember 2015



Kepala Madrasah
AGUS THOHA MA'SUN, S.H.I

NIP. -

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk pengisian:

- 1) Tujuan pengisian angket ini untuk melengkapi proses penelitian sebagai tugas akhir studi S1.
- 2) Pengisian angket ini tidak mempengaruhi dedikasi dan prestasi saudara.
- 3) Informasi ini selamanya akan terjaga kerahasiaannya.
- 4) Diharapkan dalam menjawab angket ini, sejujur mungkin sebagai sumbangan informasi yang sangat berharga.
- 5) Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara.
- 6) Atas partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

B. Angket Tentang Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

1. Apakah anda yakin bahwa Allah SWT itu maha melihat setiap perbuatan yang kita lakukan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda meyakini ke enam rukun iman?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah

3. Apakah orang tua anda mengajarkan anda tentang rukun Islam?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah anda yakin bahwa semua yang menimpa manusia adalah keputusan terbaik Allah SWT?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah anda yakin bahwa hari pembalasan itu ada?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah anda yakin bahwa setiap perbuatan baik dan buruk akan mendapatkan balasan dari Allah SWT di akhirat kelak?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah orang tua anda menyuruh anda untuk sholat tepat waktu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah orang tua anda menyuruh anda sholat lima waktu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah orang tua anda mengajarkan anda untuk sholat sunnah dhuha/tahajud?
- a. Selalu
 - c. Kadang – kadang

- b. Sering
- d. Tidak pernah

10. Apakah anda tetap melaksanakan sholat ketika melakukan perjalanan jauh?

- a. Selalu
- c. Kadang – kadang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

11. Apakah anda mengganti puasa ramadhan anda yang tidak penuh selama satu bulan?

- a. Selalu
- c. Kadang – kadang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

12. Apakah setiap selesai sholat anda berdoa?

- a. Selalu
- c. Kadang – kadang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

13. Setiap hari, apakah orang tua anda menyuruh anda untuk membaca al-Qur'an?

- a. Selalu
- c. Kadang – kadang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

14. Apakah orang tua anda mengajarkan anda untuk berzakat fitrah?

- a. Selalu
- c. Kadang – kadang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

15. Apakah orang tua anda mengajarkan anda untuk menghormati orang yang lebih tua?

- a. Selalu
- c. Kadang – kadang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

16. Apakah anda mengerjakan dengan ikhlas, apabila orang tua meminta anda supaya mau membantu pekerjaannya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah orang tua anda mengajarkan anda untuk berkata jujur?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah orang tua anda mengajarkan anda untuk berkata sopan ketika berbicara dengan orang lain?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah orang tua anda mengajarkan anda untuk berperilaku baik?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
20. Apakah orang tua anda mengingatkan anda untuk mengisi kotak amal ketika masuk ke masjid?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah

C. Angket Tentang Kecerdasa Emosional

21. Apakah anda segera memperbaiki kesalahan jika anda berbuat salah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah

22. Apakah anda tidak diam saja ketika berbuat salah karena anda merasa tidak melakukan perbuatan salah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang – kadang
- d. Tidak pernah

23. Apakah anda segera minta maaf ketika anda berbuat nakal pada teman?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang – kadang
- d. Tidak pernah

24. Apakah anda mampu menguasai perasaan anda sendiri?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang – kadang
- d. Tidak pernah

25. Apakah anda segera meleraikan/melapor kepada bapak atau ibu guru jika ada teman anda yang berkelahi?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang – kadang
- d. Tidak pernah

26. Apakah anda tidak melawan ketika teman anda tiba-tiba marah tanpa sebab?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang – kadang
- d. Tidak pernah

27. Apakah anda mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang – kadang
- d. Tidak pernah

28. Apakah anda akan murung ketika mengalami masalah?

- a. Selalu
- c. Kadang – kadang

- b. Sering
- d. Tidak pernah

29. Apakah anda juga ingin mendapatkan nilai yang baik ketika teman anda mendapatkan nilai yang baik?

- a. Selalu
- c. Kadang – kadang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

30. Apakah anda selalu semangat (optimis) untuk menang ketika anda mengikuti lomba?

- a. Selalu
- c. Kadang – kadang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

31. Apakah anda selalu berusaha untuk lebih baik dari teman anda disekolah?

- a. Selalu
- c. Kadang – kadang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

32. Apakah anda berfikir positif terhadap tindakan diri sendiri maupun tindakan orang lain?

- a. Selalu
- c. Kadang – kadang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

33. Apakah anda mampu mengendalikan dorongan hati kepada hal-hal yang positif?

- a. Selalu
- c. Kadang – kadang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

34. Apakah anda membagi makanan kepada teman anda yang melihat ketika anda sedang makan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang – kadang
- d. Tidak pernah

35. Apakah anda dapat menyesuaikan diri ketika bersama teman-teman?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang – kadang
- d. Tidak pernah

36. Apakah anda dapat mengungkapkan perasaan anda pada teman?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang – kadang
- d. Tidak pernah

37. Apakah anda berbicara dengan sopan saat diajak berbicara dengan orang lain ketika anda sedang risau?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang – kadang
- d. Tidak pernah

38. Apakah anda dalam berteman tidak memilih-milih teman?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang – kadang
- d. Tidak pernah

39. Apakah anda dapat membuat orang lain merasa senang dan nyaman bila bersama anda.?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang – kadang
- d. Tidak pernah

40. Apakah anda dapat bergaul dengan teman maupun dengan guru?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang – kadang
- d. Tidak pernah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : ALIN YUNITA
2. NIM : 2021111009
3. Tempat / Tanggal Lahir : Pekalongan, 13 September 1991
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Paesan Utara Rt. 002/Rw. 005 No. 58 Kec.
Kedungwuni Kab. Pekalongan

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Suyanto
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Misaroh
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Kedungwuni 08, lulus tahun 2005
2. MTs Terpadu Gondang, lulus tahun 2008
3. MAN 2 Pekalongan, lulus tahun 2011
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program S1, masuk tahun
akademik 2011/2012,

Pekalongan, 9 November 2015

Yang menyatakan



ALIN YUNITA
NIM. 202 1111 009